

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Podcast merupakan salah satu bentuk media komunikasi modern yang di dalamnya terdapat banyak informasi. Menurut Phillips, *podcast* adalah sebuah file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan kepada orang lain dan dapat diakses melalui berbagai media elektronik.¹ Pada mulanya, *podcast* hanya berupa rekaman suara yang diunggah di platform internet, namun pada perkembangannya, *podcast* disajikan dengan bentuk video yang di unggah di platform media sosial youtube. Salah satu contoh *podcast* yang cukup dikenal saat ini adalah *podcast Close the Door* milik Dedy Corbuzier.² Tidak hanya di Indonesia, video *podcast* juga diminati di berbagai negara tak terkecuali negara-negara Arab, salah satunya adalah *podcast* Hikmat Wehbi.

Umumnya, konten dari *podcast* berupa *talkshow* privat yang biasanya mengundang tokoh-tokoh inspiratif untuk menceritakan tentang dirinya atau mengkonfirmasi suatu hal. Maka dari itu, sangat mudah ditemui

¹ Ratna Dwi S, Utama, Nuqhty Faiziyah. “Application of Podcasts on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 Pandemic”. JRPIPM, vol.4 no.1, 2020, hlm.70

² Nurul Sulfiani, Munirah, Haslinda. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube”. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2, No. 2, 2022

fenomena kebahasaan, diantaranya adalah alih kode dalam suatu sesi *podcast*. Hal tersebut terjadi karena banyak terjadi kontak bahasa antara host dengan bintang tamu atau tokoh yang diundang.

Kontak bahasa merupakan salah satu kajian sociolinguistik. Kontak bahasa terjadi ketika seorang penutur menggunakan lebih dari satu bahasa di tempat dan waktu yang sama. Ketika terjadi kontak bahasa, maka akan menimbulkan beberapa peristiwa, yaitu bilingualisme, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi.³ Salah satu akibat dari kontak bahasa yang sering ditemui adalah bilingualisme.

Secara umum, bilingualisme adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa. Bilingualisme merupakan kebiasaan seseorang menggunakan dua bahasa dalam kesehariannya.⁴ Pada masa digital ini, umumnya, hampir setiap orang mampu menuturkan dua bahasa bahkan lebih. Hal tersebut dapat terjadi karena mudahnya akses informasi melalui media sosial. Media sosial memiliki jangkauan yang sangat luas dan dapat diakses oleh semua orang di dunia. Hal tersebut menyebabkan merebaknya fenomena bilingualisme dan multilingualisme, karena penggunaan bahasa di media sosial yang cenderung bermacam-macam. Pada saat ini, bahasa Inggris adalah bahasa yang banyak digunakan oleh orang di dunia bahkan

³ Rizki Amalia Sholihah, "Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, dan Integrasi" dalam Prosiding *The Annual International Conference on Islamic Education*, vol.3 no.1, 2018 hal. 361

⁴ Rika Astari, Umnia Amina, Muhammad Irfan., "Code Switching and Code Mixing in Arabic on Omer Kanan's Youtube Vlog", dalam jurnal ISLAH, vol.4 no.1, 2023

menjadi bahasa kedua bagi banyak orang, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang pastinya digunakan dalam berbagai sosial media.⁵

Bilingualisme memiliki hubungan erat dengan peristiwa alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode biasa ditemui pada seseorang yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Peristiwa alih kode dan campur kode terjadi pada saat berlangsungnya kontak bahasa. Alih kode dan campur kode menghadirkan penyesuaian terhadap satuan linguistik dua bahasa atau lebih dalam suatu percakapan, atau dalam beberapa bahasa dalam satu kalimat.⁶

Menurut Suwito, alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode (bahasa) ke kode (bahasa) lain. Alih kode dapat berupa peralihan gaya, ragam, ataupun variasi-variasi bahasa lainnya.⁷ Alih kode terjadi secara disadari karena adanya faktor atau alasan tertentu, sehingga mengharuskan penutur untuk melakukan alih kode. Singkatnya, alih kode adalah pergantian bahasa yang terjadi karena adanya perubahan situasi. Abdul Chaer mengungkapkan bahwa alih kode memiliki dua bentuk yaitu alih

⁵ Nurhayati, "A Study of Code Switching and Code Mixing On Youtube Talk Show *Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura*", dalam Jurnal IJEAL, vol.1 no.3, 2021

⁶ Adithya Pratapa et al., "Language Modeling for Code-Mixing: The Role of Linguistic Theory based Synthetic Data." In *ACL. 2018 – 56th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics Preceeding of the Conference (Long Papers)*, 2018.

⁷ Diyah Atiek Mustikawati, "Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual aan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)", dalam Jurnal DIMensi Pendidikan dan Pembelajaran, vol.3, no.2, 2015

kode internal dan alih kode eksternal.⁸ Alih kode juga terbagi menjadi 3 jenis yaitu *intersentential*, *intrasentential* dan, *emblematic* atau *tag switching*.⁹

Sebagai contoh, dalam podcastnya, Hikmat Wehbi kerap menggunakan alih kode dan campur kode ketika berbincang dengan bintang tamunya. Seperti pada salah satu sesinya bersama Sarah Madani, Hikmat Wehbi mengatakan سارة المدني, وأخيرا, نقط "I did my best.. كنت مشغول أيام تنهرب نيك". Kalimat diatas merupakan salah satu bentuk alih kode yang ada dalam podcast Hikmat Wehbi. Intensi atau alasan Hikmat Wehbi menggunakan frasa "*I did my best*" adalah untuk mengutarakan isi pikirannya. Alih kode diatas menunjukkan bentuk alih kode eksternal, yaitu peralihan kode (bahasa) yang terjadi antara bahasa dasar dengan bahasa asing.¹⁰

⁸ Yayah Juariah, Astini Uyun, Ojah Sri Nurhasanah, dan Ilas Sulastri, "Campur Kode Dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sociolinguistik)", dalam jurnal DEIKSIS, vol.12, no.3, 2020, hlm. 328

⁹ Nurhayati, "A Study of Code Switching and Code Mixing On Youtube Talk Show *Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura*", dalam Jurnal IJEAL, vol.1 no.3, 2021

¹⁰ DIyah Atiek Mustikawati, "Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik)," Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3 No. 2 (2015) hlm. 25

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan jenis alih kode dalam video *podcast* Hikmat Wehbi?
2. Apa Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada *podcast* Hikmat Wehbi?
3. Bagaimana makna kultural yang terkandung dalam penggunaan alih Kode dalam *podcast* Hikmat Wehbi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi alih kode dalam video *podcast* Hikmat Wehbi.
3. Untuk mengetahui makna kultural yang terpancar dalam penggunaan alih Kode dalam *podcast* Hikmat Wehbi

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian terhadap fenomena alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi. Serta menambah wawasan mengenai bentuk, faktor terjadinya alih kode serta makna kultural yang terkandung dalam *podcast* Hikmat Wehbi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai alih kode agar penggunaannya tidak menyebabkan penurunan kebahasaan terutama pada bahasa Indonesia.

E. Studi Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, studi tentang alih kode dan campur kode dapat dipetakan menjadi tiga. **Pertama**, berdasarkan bentuk dan jenisnya yang menunjukkan hasil bahwa berdasarkan bentuknya, alih kode terbagi menjadi dua jenis, yaitu *internal code switching* dan *external code switching*.¹¹ Sedangkan menurut jenisnya, alih kode dan campur kode terbagi menjadi dua jenis yaitu *inter-sentential switching* dan *intra-sentential switching*. **Kedua**, berdasarkan faktor yang melatar belakangnya, Terjadinya alih kode pastinya dilatarbelakangi oleh banyak faktor, di antaranya adalah; mitra tutur, pokok pembicaraan, maksud dan tujuan tutur, pribadi pembicara, mitra tutur, faktor geografis¹² atau tempat tinggal, waktu pembicaraan, kehadiran penutur orang ketiga, topik pembicaraan, perubahan interaksi dari formal

¹¹ Abdul Jawat Nur, "Code Mixing and Code Switching Phenomenon in Alḥbātuka Akṣara Min Mā Yanbagī Novel: A Sociolinguistic Study", dalam jurnal CMES, vol.14, no.2, 2021.

¹² Oriana Surya Ningsih dan Teguh Setiawan, "Code Mixing and Code Switching in the "Yowis Ben" Movie: Sociolinguistic Study", dalam *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, vol. 4, issue 4, 2021

menjadi non-formal atau sebaliknya, sulitnya mencari padanan yang tepat untuk bahasa yang sedang digunakan, kaidah bahasa yang kaku, identitas sosial, hingga *gender*¹³ penutur dan lawan tutur. **Ketiga**, berdasarkan motifnya, motif terjadinya alih kode dalam sebuah interaksi dapat bermacam-macam tergantung pada konteksnya. Motif-motif tersebut bisa dilihat dari tujuan penutur menggunakan alih kode dan campur kode dalam tuturannya.

a. Berdasarkan Bentuk dan Jenisnya

- 1) Jurnal oleh Shafira Annisa Masruroh dan Setia Rini dengan judul “*An Analysis on Forms and Functions of Code-Switching and Code-Mixing Used in Drama Performance*” ditemukan terdapat 24 kali penggunaan alih kode (6 kali *tag switching*, 15 kali *inter-sentential switching*, dan 3 kali *intra-sentential switching*) dan 27 kali penggunaan campur kode (21 *intra-sentential code mixing*, 5 *intra-lexical code mixing*, dan 1 perubahan pengucapan).¹⁴
- 2) Jurnal oleh Sulhiah Wulan Sari dan Paramita Kusumawardhani dengan judul “*Recognizing Code*

¹³ Noor Al Kaddour dan Rana Kaddoura, “*The Use of Code-Switching and Code-Mixing by Speakers of Emirati Arabic (EA)*”, dalam *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, Vol.52, 2019

¹⁴ Shafira Annisa Masruroh dan Setia Rini, “*An Analysis on Forms and Functions of Code-Switching and Code-Mixing Used in Drama Performance*”, dalam jurnal *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*, vol.1, no.4, 2021.

Switching And Code Mixing in Talk Show Catatan Najwa With Maudy Ayunda on Youtube”, pada penelitian ini ditemukan terdapat 9 data penggunaan alih kode *inter-sentential* dan 7 campur kode dengan bentuk penyisipan atau *insertion*.¹⁵

- 3) Jurnal penelitian oleh Abdul Jawat Nur berjudul “*Code Mixing and Code Switching Phenomenon in Aḥbabtuka Akṣara Min Mā Yanbagī Novel: A Sociolinguistic Study*” yang di dalamnya membahas mengenai bentuk alih kode berupa *internal* dan *external code switching*, dan bentuk campur kodenya berupa percampuran kata dan kalimat dalam bahasa Arab dan Inggris.¹⁶
- 4) Jurnal oleh Bedi Yanto dan Bella Nurzaman yang berjudul Kajian “Sosiolinguistik Alih Kode dan Campur Kode pada Video Pembelajaran Teks Deskripsi yang Disajikan dalam Media *Youtube*”, dalam penelitian tersebut didapati bentuk

¹⁵ Sulhiah Wulan Sari dan Paramita Kusumawardhani, “Recognizing Code Switching and Code Mixing in Talk Show Catatan Najwa with Maudy Ayunda On Youtube”, dalam jurnal *IJEAL (International Journal of English Education and Applied Linguistic)*, vol.1, no.2, 2021.

¹⁶ Abdul Jawat Nur, “Code Mixing and Code Switching Phenomenon in Aḥbabtuka Akṣara Min Mā Yanbagī Novel: A Sociolinguistic Study”, dalam jurnal *CMES*, vol.14, no.2, 2021.

alih kode berupa alih kode internal dan campur kode berupa campur kode kedalam dan keluar.¹⁷

- 5) Jurnal Giatri Wismar Siwi dan Sinta Rosalina, dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutar di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik”, dalam penelitian tersebut didapati adanya alih kode berupa internal antar-bahasa dan internal antar-ragam bahasa, serta didapati campur kode berupa penyisipan kata, frasa, dan pengulangan kata.¹⁸
- 6) Jurnal oleh Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, dan Sumarwati yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta”, dalam penelitian tersebut ditemukan bentuk alih kode berupa alih kode intern dan alih kode ekstern, serta campur kode yang berwujud kata, frasa, klausa, dan kata ulang.¹⁹

¹⁷ Bedi Yanto, Bella Nurzaman, “Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode pada Video Pembelajaran Teks Deskripsi yang Disajikan dalam Media Youtube”, dalam jurnal Triangulasi Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran, vol.02, no.1, 2022.

¹⁸ Giatri Wismar Siwi dan Sinta Rosalina, “Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutar di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik”, dalam jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol.4, no.1, 2022

¹⁹ Hana Maszein, Sarwiji Suwandi, Sumarwati, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 7 Surakarta”, dalam jurnal BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, vol.7, no.2, 2019

- 7) Jurnal oleh Teguh Karyadi Yamamoni Waruwu dkk yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian Sociolinguistik” dalam penelitian tersebut ditemukan jenis alih kode ekstern dan campur kode ke luar atau *outer code mixing*.²⁰
- 8) Jurnal oleh Jamaluddin Abul Aziz, Mohamad Zaka, dan Muhammad Zainal Muttaqien dengan judul “*Code Switching and Code Mixing in the Arabic Learning of Egypt Sandwich Program 2019*” dalam jurnal tersebut ditemukan alih kode berbentuk *external code mixing* dan campur kode dengan jenis *intersentential* dan *intrasentential*.²¹

b. Berdasarkan Faktor yang Melatarbelakanginya

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode,

- 1) Jurnal oleh Mas Ayu Mumin yang berjudul “*The Application of Code-switching, Code-mixing, and the need for Bilingual Pedagogy in Brunei Religious (Ugama)*”

²⁰ Teguh Karyadi Yamamoni Waruwu, Dita Isninadia, Hasri Yulianti, Fitriani Lubis. “Alih Kode Dan Campur Kode dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian Sociolinguistik” dalam jurnal Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, vol.6, no.2, 2023.

²¹ Jamaluddin Abdul A, Mohamad Zaka A, dan Muhammad Zainal M, “*Code Switching and Code Mixing in the Arabic Learning of Egypt Sandwich Program 2019*” dalam jurnal Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra, vol.6, no.2, 2021

Schools: A Qualitative Study Involving Generation X and Millennial Teachers” dalam penelitian tersebut didapati bahwa umur dan generasi mempengaruhi pemikiran terhadap penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran di kelas, yang mana penggunaan bahasa asing tersebut menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.²²

- 2) Jurnal oleh Carolina Mewengkang dan A Hamzah Fansury yang berjudul “*Writing Daily Status on Social Media: Code-Mixing and Code-Switching Phenomena: A Literature Review*” dalam penelitian ini didapati faktor dari penggunaan alih kode dan campur kode adalah pergantian topik, kurangnya kosa kata, latihan, trend, dan penguasaan bahasa inggris.²³
- 3) Jurnal oleh Qasim Obayes Al-Azzawi, Majid Mohammed Saadoon, dan Hasan Hadi Mahdi, dengan judul “*Code Switching and Code Mixing: A Sociolinguistic Study of Senegalese International Students in Iraqi Colleges*” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor dari terjadinya

²² Mas Ayu Mumin, “*The Application of Code-switching, Code-mixing, and the need for Bilingual Pedagogy in Brunei Religious (Ugama) Schools: A Qualitative Study Involving Generation X and Millennial Teachers*”, dalam *World Journal of English Language*, vol.13, no.8, 2023

²³ Carolina Mewengkang dan A Hamzah Fansury, ”*Writing Daily Status On Social Media: Codemixing and Code-Switching Phenomena: A Literature Review*”, dalam jurnal *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol.3, Isu.3, 2021

alih kode dan campur kode di Senegalese International Students adalah karena kebanyakan dari muridnya multilingual yang sudah menguasai 4 bahasa sejak masih kecil. Salah satunya adalah menggunakan bahasa asli mereka (bahasa Wolof) untuk menunjukkan solidaritas dan identitas kelompoknya, Mereka akan menggunakan bahasa Perancis ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴

- 4) Jurnal oleh Rika Astari, Umnia Amina, dan Muhammad Irfan yang berjudul “*Code-Switching and Code-Mixing in Arabic on Omer Kanan's Youtube Vlog*” dalam penelitian tersebut ditemukan faktor terjadinya alih kode dan campur kode adalah pola kebiasaan dan kelonggaran penutur dalam berkomunikasi, perluasan jaringan khalayak, dan religiusitas penutur.²⁵
- 5) Jurnal Noor Al Kaddour dan Rana Kaddoura yang berjudul “The Use of Code-Switching and Code-Mixing by Speakers of Emirati Arabic (EA)” dalam penelitian tersebut

²⁴ Qasim Obayes Al-Azzawi, Majid Mohammed Saadoon, dan Hasan Hadi Mahdi, “*Code Switching and Code Mixing: A Sociolinguistic Study of Senegalese International Students in Iraqi Colleges*”, dalam jurnal العلوم الإنسانية بابل، مجلة جامعة بابل، Vol. 26, Edisi. 3, 2018

²⁵ Rika Astari, Umnia Amina, dan Muhammad Irfan, “*Code-Switching and Code-Mixing in Arabic on Omer Kanan's Youtube Vlog*” dalam jurnal *ISLAH: Journal of Islamic Literature and History*, Vol. 4, no. 1, 2023

ditemukan bahwa kedudukan sosial, umur, dan gender mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode.²⁶

- 6) Jurnal oleh Putri Lestari dan Sinta Rosalina dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli”, dalam jurnal ini ditemukan bahwa faktor dari penggunaan alih kode dan campur kode adalah karena keterbatasan kode yang dimiliki oleh penutur, penggunaan istilah populer, pribadi pembicara, dan menghadirkan orang ketiga.²⁷
- 7) Jurnal oleh Oriana Surya Ningsih and Teguh Setiawan dengan judul “*Code Mixing and Code Switching in the “Yowis Ben” Movie: Sociolinguistic Study*” dalam jurnal ini diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada film *Yowes Ben* adalah faktor geografis karena actor utama dalam film tersebut berasal dari Malang.²⁸

²⁶ Noor Al Kaddour dan Rana Kaddoura, “*The Use of Code-Switching and Code-Mixing by Speakers of Emirati Arabic (EA)*”, dalam *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, Vol.52, 2019

²⁷ Putri Lestari dan Sinta Rosalina, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli”, dalam jurnal DISASTRA, vol. 4, no. 1, 2022

²⁸ Oriana Surya Ningsih dan Teguh Setiawan, “*Code Mixing and Code Switching in the “Yowis Ben” Movie: Sociolinguistic Study*”, dalam *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, vol. 4, issue 4, 2021

- 8) Jurnal oleh Siti Rohmani, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi” penelitian ini membagi faktor penyebab alih kode dan campur kode menjadi dua, yaitu faktor intralinguistics yang berkaitan dengan kata-kata dalam bahasa yang mampu menampung konsep makna yang dimaksudkan dalam elemen linguistic dimasukkan dan extralinguistics yang berkaitan dengan karakteristik penutur.²⁹

c. Berdasarkan Motifnya

Berikut adalah penelitian terdahulu yang di dalamnya membahas mengenai motif penggunaan alih kode dan campur kode.

- 1) Jurnal oleh Ahmad Fanani dan Jean Antunes Rudolf Zico Ma’u yang berjudul “*Code-switching and code-mixing in English learning process*” dalam penelitian ini disebutkan motif yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode adalah mengutip teks, memperjelas hal-hal tertentu, memberikan instruksi pada siswa, tidak

²⁹ Siti Rohmani, Amir Fuady, dan Atikah Anindyarini, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi”, dalam jurnal BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 2, no. 1, 2013

menemukan padanan yang tepat, kebiasaan, dan untuk memperoleh kesan dari orang lain.³⁰

- 2) Jurnal oleh Rika astari, Dela Mutiawati, dan Muhammad Irfan yang berjudul “Krisis Identitas Arab pada Tuturan Alih Kode dan Campur Kode Bara Masoud” dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam caption Instagram Bara Masoud adalah untuk keberhasilan komunikasi atau pemahaman lawan tutur, dan motif keluasan jaringan pengikut Instagram Bara Masoud.³¹
- 3) Jurnal “Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Sastra Jepang dalam Akun Grup Facebook” oleh Devita Widyaningtyas Yogyanti, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa motif penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan grup facebook tersebut adalah motif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, dan topik komunikasi dalam percakapan pada grup tersebut.³²

³⁰ Ahmad Fanani dan Jean Antunes Rudolf Zico Ma’u, “Code-switching and code-mixing in English learning process”, dalam jurnal LingTera, Vol. 5, No.1, 2018

³¹ Rika Astari, Dela Mutiawati, dan Muhammad Irfan Faturrahman, “Krisis Identitas Arab pada Tuturan Alih Kode dan Campur Kode Bara Masoud”, dalam jurnal ARABI: *Journal of Arabic Studies*, vol. 6, no. 2, 2021

³² Devita Widyaningtyas Yogyanti, “Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode Mahasiswa Sastra Jepang dalam Akun Grup Facebook”, dalam jurnal Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, vol. 10, no. 1, 2018

- 4) Jurnal “Fenomena Alih Kode dan Campur Kode Berdasarkan Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Perajin Batik Kota Pekalongan” oleh Vamelia Aurina Pramadhani, dan Trismanto ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa motif penggunaan alih kode dan campur kode dimaksudkan untuk memberi pemahaman istilah-istilah mengenai batik yang sering muncul dalam proses pembuatan batik kepada peminat seni batik.³³
- 5) Jurnal oleh Duta Ananda Putri dkk, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Serta Faktor Penyebabnya dalam Video Youtube Iqbal Ramadhan” dalam jurnal ini ditemukan 19 bentuk alih kode dan 14 bentuk campur kode dengan motif presiste.³⁴
- 6) Jurnal oleh Mohammed H. Al Aqad yang berjudul “*Fever of Code-switching and Code-mixing between Arabic and English in School’s Classrooms*”. Motif penggunaan alih kode dan campur kode dalam jurnal ini adalah untuk

³³ Vamelia Aurina Pramandhaniana, Trismantob, “Fenomena Alih Kode dan Campur Kode Berdasarkan Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Perajin Batik Kota Pekalongan”, dalam jurnal Undas, vol, 19, no. 1, 2023.

³⁴ Duta Ananda Putri, Enzari Puspaningtyas, Muhammad Zayyinul Aalimil Haki, dan Yuliana Sari, “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Serta Faktor Penyebabnya dalam Video Youtube Iqbal Ramadhan”, dalam JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2022

memudahkan pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah-sekolah di Palestina.³⁵

Dilihat dari beberapa tinjauan pustaka di atas, menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode dikaji bentuk, jenis, faktor, dan motifnya, namun belum ada yang mengkaji mengenai makna kultural. Oleh karena itu, penelitian ini menutupi kekurangan studi terdahulu yang belum mengkaji makna kultural pada tuturan alih kode. Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif kualitatif.

F. Landasan Teori

1. Bilingualisme dan Alih Kode

a. Bilingualisme

Bahasa dan kehidupan sosial adalah dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, yaitu sebagai alat komunikasi.³⁶ Devit & Hanley menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas.³⁷

³⁵ Mohammed H. Al Aqad, "Fever of Code-switching and Code-mixing between Arabic and English in School's Classrooms" dalam *Translation Journal*, 2018

³⁶ Arief Ahmed Mohammed Hassan Al-Ahdal. *Code Mixing in Arabic conversations of college students: A Sociolinguistic study of attitudes to switching to English*. The Asian ESP Journal vol.16 issue.1 (2020)

³⁷ Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian", *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, ISBN: 978-623-707438-0, (2018)

Oleh karena perannya tersebut, bahasa kerap mengalami kontak dengan bahasa lain yang disebut dengan fenomena kontak bahasa.

Kontak bahasa merupakan salah satu kajian sosiolinguistik. Kontak bahasa terjadi ketika seorang penutur menggunakan lebih dari satu bahasa di tempat dan waktu yang sama. Ketika terjadi kontak bahasa, maka akan menimbulkan beberapa peristiwa, yaitu bilingualisme, alih kode, campur kode, interferensi, dan integrasi.³⁸

Bilingualisme merupakan salah satu peristiwa kebahasaan yang sangat mudah ditemukan saat ini. Dalam kajian sosiolinguistik, bilingualism adalah peran dua bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan lawan bicaranya.³⁹ Atau sederhananya, bilingualism adalah kemampuan seseorang untuk menuturkan dua bahasa dalam kesehariannya.⁴⁰ Pada era digital ini, umumnya, hampir setiap orang dapat menuturkan dua bahasa bahkan lebih. Hal tersebut bisa terjadi karena mudahnya akses informasi melalui sosial media.

Sosial media memiliki jangkauan yang sangat luas, oleh karena itu, kebutuhan untuk memahami bahasa asing semakin

³⁸ Rizki Amalia Sholihah, "Kontak Bahasa: Kedwibahasaan, Alih Kode, Campur Kode, Interferensi, dan Integrasi" Prosiding *The Annual International Conference on Islamic Education*, Vol.3 No.1 (2018) hal. 361

³⁹ Oriana Surya Ningsih and Teguh Setiawan, *Code Mixing and Code Switching in the "Yowis Ben" Movie: Sociolinguistic Study*. *International Journal of Linguistics, Literature, and Translation* vol. 4 no.4 (2021)

⁴⁰ Saskia Qutratuain, Maying, dan Faisal, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel *Faith and The City* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra", dalam *Jurnal NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, no. 1, 2022, hlm. 49

meningkat.⁴¹ Globalisasi semakin menguatkan bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional. Dan saat ini bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia termasuk dunia maya.⁴² Bahkan bahasa Inggris menjadi bahasa kedua bagi banyak orang di dunia.⁴³

Berkembang pesatnya bilingualisme, membuat fenomena kebahasaan alih kode dan campur kode juga semakin marak terjadi. Bilingualism memiliki ikatan erat dengan peristiwa alih kode dan campur kode. Karena salah satu fenomena kebahasaan yang kerap ditemukan dalam masyarakat bilingual atau multilingual adalah terjadinya alih kode dan campur kode.⁴⁴

b. Alih Kode

Alih kode merupakan peralihan dalam pemakaian bahasa dengan menyesuaikan situasi dan terjadi antarbahasa serta antara ragam dalam satu bahasa.⁴⁵ Menurut Suwito, terdapat dua macam alih kode. Pertama, alih kode internal yaitu alih kode yang terjadi

⁴¹ Rika Astari, Umnia Amina, Muhammad Irfan., *Code Switching and Code Mixing in Arabic on Omer Kanan's Youtube Vlog*, dalam Jurnal ISLAH, vol.4 no.1, 2023, hlm.3

⁴² Christanty Indah Noor Valentine, Natalia Sekar Rismaniar, dan Annisa Widya Pramita, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Akun Instagram Selebriti Indonesia", dalam Jurnal Prosiding Sendi_U, ISBN: 978-979-3649-99-3, 2018,

⁴³ Nurhayati, "A Study of Code Switching and Code Mixing on Youtube Talk Show Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura", dalam Jurnal IJEAL, vol. 1, no.3, 2021, hlm.268

⁴⁴ Sandy Wirawan, dan Roaini Shaunaa, "Analisis Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung", dalam Jurnal Budaya FIB UB, v. 2, no. 1, 2021, hlm. 17

⁴⁵ Miftakhus Solikhah N, Panji Kuncoro H, Ermi Adriani M., "Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak", Widyabastra. No.1, Vol.7 (2019)

pada bahasa sendiri seperti bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Yang kedua adalah alih kode eksternal, yaitu alih kode yang terjadi antara bahasa ibu dengan bahasa asing seperti Inggris, Jerman, dll.

Campur kode adalah suatu fenomena kebahasaan di mana seorang penutur mencampur dua bahasa atau lebih maupun ragam bahasa tanpa ada suatu situasi kebahasaan yang menuntut percampuran bahasa tersebut.⁴⁶ Yang dimaksud dengan tanpa adanya situasi yang menuntut adalah, campur kode biasanya terjadi pada percakapan kasual dan nonformal. Ketika melakukan campur kode, penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika menggunakan bahasa tertentu. Unsur tersebut dapat berupa kata atau frasa.⁴⁷ Singkatnya, alih kode adalah pergantian bahasa yang terjadi karena adanya perubahan situasi. Sedangkan campur kode adalah penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan.⁴⁸

Dalam aspek gramatika, Alih kode dibagi menjadi tiga jenis yaitu; *tag switching*, *inter-sentential*, *intra-sentential*.⁴⁹ *Tag Switching* disebut juga dengan *emblematic switching* yang mana pengalihannya tersebut hanyalah untuk mengisi kalimat dalam

⁴⁶ Muhammad Yusnan, Kamasih, dkk., "Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia", UJSS No.01 Vol.1

⁴⁷ Muhammad Yusnan, Kamasih, dkk., "Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia"...,

⁴⁸ Selfia Enjelita., "Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten *Podcast Youtube* Deddy Corbuzier". (Universitas Negeri Surabaya: 2021)

⁴⁹ Nurhayati, "A Study of Code Switching and Code Mixing on Youtube Talk Show Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura" ..., hlm. 3

bahasa lain yang berfungsi sebagai penanda identitas etnik.⁵⁰ *Tag switching* juga sering ditemukan dalam bentuk penanda wacana, yang berfungsi sebagai pemandu arah pembicaraan.⁵¹ Yang kedua adalah *Inter-Sentential*, yaitu terjadinya peralihan bahasa dalam kalimat yang berbeda. Peralihan terjadi ketika kalimat pertama selesai kemudian dilanjutkan kalimat kedua dengan bahasa yang berbeda. Jenis alih kode *inter-sentential* juga dipengaruhi oleh perubahan topik pada suatu dialog.⁵² Dan yang ketiga adalah *intra-sentential switching*, *intra-sentential switching* mengacu pada peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu kalimat yang melibatkan unit sintaksis, kata, frasa, dan klausa.⁵³ Mengacu pada perubahan bahasanya, alih kode dibagi menjadi dua bentuk yaitu alih kode ke dalam dan alih kode keluar.⁵⁴ Menurut Suwito, terdapat enam faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu faktor penutur, lawan tutur, orang ketiga, pokok pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan gengsi.⁵⁵

⁵⁰ Ahmad Fanani, dan Jean Antunes Rudolf Zico Ma'u, "*Code Switching and Code-Mixing in English Learning Process*" dalam *Jurnal Ling Tera*, vo. 5, no.1, 2018

⁵¹ Nurhayati, "A Study of Code Switching and Code Mixing on Youtube Talk Show Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura" ..., hlm. 3

⁵² Rafani Salma Sa'ida, dan Yunafaur Rahman, "Alih Kode dan Campur Kode pada Film *Who Am I - Kein System Ist Sicher*", dalam *E-Journal Identitaet*, vol. 11, no.2, 2022

⁵³ Nurhayati, "A Study of Code Switching and Code Mixing on Youtube Talk Show Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura" ..., hlm. 4

⁵⁴ Ayu Adini Sukmana, Hj. Ratu Wardaria, Arif Ardiansyah, "Penggunaan Ahli Kode dan Campur Kode dalam Acara Mata Najwa Pada Stasiun Televisi Trans7", dalam *jurnal Kredo*, vol. 5 no. 23, 2019, hlm. 209.

⁵⁵ Putri Lestari, Sinta Rosalina, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli" ..., hlm.13

c. Makna Kultural dalam Tuturan Alih Kode

Makna kultural merujuk pada arti yang terkait dengan ekspresi verbal dan non-verbal yang digunakan oleh suatu komunitas untuk mengungkapkan kearifan lokal serta berbagai aktivitas budaya. Makna ini berkaitan dengan sistem pengetahuan yang mempengaruhi cara berpikir, pandangan hidup, serta cara pandang terhadap dunia dalam suatu masyarakat.⁵⁶

Makna kultural fokus pada penggunaan kata, frasa, klausa, wacana, ataupun unit linguistik lainnya serta simbol, tanda, atau ekspresi non-verbal lainnya yang digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan berbagai kearifan lokal atau beragam aktivitas budaya. Hal ini tercermin dalam perilaku verbal maupun non-verbal dalam bahasa dan budaya suatu masyarakat.⁵⁷ Yang mana dalam penelitian ini, makna kultural ditinjau dari penggunaan frasa, klausa, dan kalimat yang dituturkan oleh penutur.

Dalam alih kode, makna kultural biasanya didapati ketika seseorang ingin menunjukkan identitas dan mengenalkan budayanya. Makna kultural juga menunjukkan pengaruh sosial dan

⁵⁶ Elda Mnemonica, Retty Isnendes, Mahmud Fasya, "Makna Kultural dalam Leksikon Perhiasan Pengantin Sunda Priangan: Kajian Etnolinguistik", Jurnal KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra, Vol. 5 No. 02 (2021)

⁵⁷ Hanifah Andini, Tommi Yuniawan, Ahmad Syaifudin. "Makna Kultural dalam Leksikon Perlengkapan Seni Begalan Masyarakat Desa Selakambang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga". Jurnal Sastra Indonesia. Vol.6 No.2 (2017)

budaya yang diterima oleh penutur, seperti penggunaan bahasa asing menunjukkan tingkat pendidikan atau sosiasl tertentu pada seseorang.

2. *Podcast*

Di era digital 4.0 ini, media sosial mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan ini memiliki dampak positif yaitu dapat menjadi wadah bagi masyarakat pengguna media sosial atau yang biasa disebut dengan netizen untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan adanya media sosial, seseorang dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai negara tanpa batasan geografis. Salah satu media sosial yang sangat sering digunakan oleh banyak orang adalah *Youtube*. *Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* yang sangat populer, di mana penggunanya dapat mengunggah dan menonton berbagai klip video secara gratis.⁵⁸ Salah satu konten yang sedang marak saat ini adalah siniar atau *podcast*.

Podcast adalah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum dan dapat diakses melalui internet kapan saja. Pengimplementasian *podcast* yang fleksibel dan dapat didengarkan di mana pun dengan berbagai perangkat elektronik, menjadikannya lebih

⁵⁸ Fatty Faiqah, Muh Nadjib, Andi Subhan Amir., “YOUTUBE SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS MAKASSARVIDGRAM”, Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 5 No.2 (2016)

digemari ketimbang siaran radio yang harus disiarkan secara langsung dengan frekuensi tertentu. Menurut Phillips tahun 2017, *podcast* adalah sebuah file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan kepada orang lain dan dapat diakses melalui berbagai media elektronik.⁵⁹

Pada perkembangannya, *podcast* tidak hanya tampil dengan bentuk audio. Beberapa tahun terakhir, mulai muncul *podcast-podcast* berupa video yang diunggah di platform sosial media youtube. Banyak *content creator* yang mulai mengunggah video *podcast* di akun mereka, contohnya adalah *podcast Close the Door* milik Deddy Corbuzier. Tidak hanya di Indonesia, video *podcast* sangat diminati di berbagai negara tak terkecuali negara-negara Arab. Salah satunya adalah *podcast Hikmat Wehbi*.

a. Podcast Hikmat Wehbi

Hikmat Wehbi adalah seorang fotografer asal Dubai. Hikmat memulai *podcastnya* pada tahun 2021. Hingga saat ini, *podcast* Hikmat Wehbi telah mencapai 183 sesi dan memiliki ratusan ribu pendengar. Dalam video *podcastnya*, Hikmat Wehbi banyak mengundang tokoh-tokoh inspratif di Dubai bahkan negara Arab lainnya untuk

⁵⁹ Ratna Dwi S, Utama, Nuqhty Faiziyah. *Application of Podcasts on Spotify as a Mathematics Learning Media in the Middle of Covid-19 Pandemic*. JRPIM, Vol.4 (2020, no.1) hal. 70

membagikan berbagai cerita inspiratif dalam sesi-sesi *podcast*nya. Dengan beragamnya tokoh yang diundang datang ke *podcast*nya, menjadikan adanya keragaman bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab Amiyah Dubai, bahasa Arab fushah, dan bahasa Inggris.

G. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini ditujukan untuk mengkaji mengenai bentuk, jenis, faktor, dan dari alih kode dan makna kultural pada *podcast* Hikmat Wehbi. Seluruh pengumpulan data pada penelitian ini mengacu kepada sumber-sumber data yang diperoleh. Dalam bab metode penelitian ini, dijelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan hasil.

2. Pilihan Kasus

Kasus yang dipilih berupa fenomena kebahasaan alih kode pada *podcast* Hikmat Wehbi sesi 65 dan 84. Mencari bagaimana bentuk, jenis, faktor dan yang mempengaruhi terjadinya alih kode pada percakapan dalam video *podcast* Hikmat Wehbi. Juga untuk mencari makna kultural yang terkandung dalam tuturan alih kode pada *podcast* Hikmat Wehbi. *Podcast* Hikmat Wehbi dipilih karena *podcast* tersebut merupakan salah

satu podcast cukup terkenal di Dubai dengan jumlah *subscriber* mencapai 251.000. Podcast Hikmat Wehbi juga mengundang berbagai tokoh inspiratif, artis, dan tokoh terkenal di Duabai bahkan negara Arab lainnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Data primer berupa tuturan alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi sesi 65 dan 84 yang diposting pada tahun 2023 dan diakses oleh peneliti pada bulan April – September 2024. Sedangkan data sekunder berupa artikel, jurnal, atau buku yang relevan dan mendukung penelitian ini.

4. Proses Penelitian

Penelitian berlangsung selama dua hingga tiga bulan dimulai dari menyimak dan mencatat tuturan alih kode pada *podcast* Hikmat Wehbi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik menyimak, mencatat, dan mengutip tuturan alih kode dalam *podcast* Hikmat Wehbi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

disarankan oleh data.⁶⁰ Adapun langkah-langkah analisis penelitian sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data primer dan sekunder, data primer dalam penelitian ini adalah alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi. Pengumpulan data diambil menggunakan teknik menyimak, mencatat, dan mengutip. Data yang diambil berupa tuturan alih kode pada *podcast* Hikmat Wehbi
- b) Reduksi data, adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, data yang telah dikumpulkan. Data diseleksi berdasarkan bentuk alih kode, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori Romaine yang membagi alih kode berdasarkan 3 jenis yaitu *intersentential*, *intrasentential* dan *tag switching*.
- c) Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, jenis, faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan makna kultural yang terkandung dalam tuturan alih kode dan campur kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi.
- d) Penyajian data, proses tahap analisis di mana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan.⁶¹ Data dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan

⁶⁰ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian cet 1*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisher, 2015), h. 120

⁶¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2014) h.179

bentuk, jenis, dan faktor dari alih kode serta makna kultural yang terkandung dalam tuturan alih kode dan campur kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi.

- e) Interpretasi data yang terkait dengan penelitian dalam fenomena kebahasaan alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi. Data diinterpretasikan berdasarkan data yang telah diklasifikasikan dengan cara dianalisis dalam bentuk paragraf.

7. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan setelah mengumpulkan, menyajikan, dan interpretasi fenomena alih kode pada video *podcast* Hikmat Wehbi. Penarikan kesimpulan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak di capai, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, jenis, faktor, dan makna kultural yang terkandung dalam tuturan alih kode dan pada *podcast* Hikmat Wehbi.